

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

1 Korintus 1:1-17

Paulus telah membantu merintis jemaat di Korintus (Kisah Para Rasul 18:1-18). Dia tinggal di Korintus selama lebih dari satu tahun untuk mengajar tentang Yesus. Dalam surat ini, Paulus mengingatkan jemaat Korintus bahwa Allah memilih dia untuk menjadi rasul. Paulus melayani jemaat Korintus bukan karena otoritasnya sendiri, melainkan otoritas Allah. Jemaat Korintus adalah bagian dari umat Allah karena mereka percaya kepada Yesus. Allah telah memberkati mereka dan memberikan kehidupan bersama Yesus. Paulus meminta dengan sungguh agar mereka berhenti berselisih. Orang percaya di Korintus telah terpecah menjadi beberapa kelompok yang mengikuti guru-guru yang berbeda. Para pengajar itu itu adalah Paulus, Apolos dan Petrus. Namun, ketiga orang ini semuanya mengajar orang untuk hanya mengikuti Tuhan Yesus Kristus. Paulus menegaskan dengan gamblang bahwa jemaat Korintus tidak boleh mengikuti manusia, siapa pun itu. Melayani Yesus sebagai Tuhan mempersatukan para pengikut-Nya.

1 Korintus 1:18-31

Hikmat Allah sangat berbeda dengan apa yang Paulus sebut sebagai hikmat dunia. Ia berbicara tentang dosa dan cara berpikir serta bertindak yang didasarkan pada keinginan-keinginan yang berdosa. Hikmat dunia tidak didasarkan pada jalan-jalan Allah. Paulus menunjukkan bagaimana Allah bekerja dengan cara-cara yang tidak disangka oleh manusia. Dia sering bekerja melalui hal-hal dan orang-orang yang dianggap bodoh dan tidak penting. Contoh terbesar adalah bagaimana Yesus dipaku di kayu salib dan mati. Bagi orang-orang di sekitar Yesus, sepertinya Dia telah gagal total. Namun, Allah bekerja dengan penuh kuasa melalui kematian Yesus. Melalui kematian-Nya, Yesus membebaskan manusia dari kuasa dosa dan maut. Di atas kayu salib, Yesus tampak lemah dan bodoh. Namun sebenarnya, Dia berkuasa dan bijaksana. Para pengikut Yesus tidak boleh menyombongkan diri dengan hikmat atau kekuatan mereka sendiri. Sebaliknya, mereka harus menceritakan kepada orang lain tentang karya-karya Tuhan yang ajaib.

1 Korintus 2:1-16

Paulus adalah contoh bagi jemaat Korintus tentang bagaimana Allah bekerja melalui orang-orang yang lemah. Paulus tidak bersikap sok pintar dan sok tahu kepada mereka. Dia mengajarkan mereka tentang kasih Allah dan kematian Yesus di kayu salib. Bukan kata-kata Paulus atau cara dia berbicara yang membuat jemaat Korintus beriman. Mereka beriman kepada Allah karena mereka melihat kuasa Roh Kudus bekerja melalui Paulus. Tanpa kuasa Allah, Paulus lemah. Paulus menjelaskan bagaimana kuasa dan hikmat Allah berbeda dengan kuasa dan hikmat dunia. Ia berbicara tentang penguasa manusia yang berpikir bahwa mereka memiliki kuasa yang besar.

Mereka berusaha mengendalikan orang lain dan membuat orang melakukan sesuatu dengan paksa. Para penguasa seperti inilah yang membuat Yesus dibunuh. Mereka tidak memahami rahasia Kristus. Mereka tidak mengerti bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Tuhan yang sejati. Mereka tidak mengerti bahwa Yesus adalah pemimpin yang melayani orang lain. Dia mengorbankan diri-Nya untuk orang lain. Pesan tentang Yesus ini tidak dapat dipahami hanya berdasarkan cara berpikir manusia. Manusia membutuhkan pertolongan Roh Allah untuk memahami hal-hal rohani. Roh Kudus mengajarkan hikmat Allah kepada orang-orang percaya. Dengan demikian, mereka dapat berpikir dan bertindak seperti Yesus. Mereka dapat melakukan apa yang Allah ingin mereka lakukan. Itulah yang dimaksud dengan memiliki pikiran Kristus.

1 Korintus 3:1-9

Orang percaya di Korintus belum bertumbuh secara rohani atau menjadi kuat dalam iman. Paulus mengatakan bahwa mereka masih seperti bayi. Mereka telah mendengar tentang Yesus dan percaya kepada-Nya, tetapi mereka tidak hidup seperti orang yang dipenuhi Roh Kudus. Mereka masih hidup dengan cara yang sama seperti sebelum mereka percaya kepada Yesus. Inilah sebabnya mereka iri hati dan bertengkar. Paulus berkata bahwa mereka masih hidup menurut cara-cara dunia. Ia berbicara tentang cara hidup yang berdosa. Cara-cara itu menghalangi orang-orang percaya untuk bertumbuh menjadi pengikut Yesus yang sehat dan kuat. Kemudian Paulus

menjelaskan bahwa orang-orang percaya itu seperti ladang. Ketika orang-orang menceritakan tentang Yesus kepada orang lain, hal itu ibarat menanam dan menyirami benih di ladang. Paulus dan Apolos telah melakukan hal itu untuk gereja di Korintus. Ladang itu adalah milik Allah. Allah yang membuat benih-benih itu tumbuh menjadi tanaman yang sehat. Ini adalah gambaran bagaimana orang-orang percaya bertumbuh ketika mereka percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya.

1 Korintus 3:10-23

Orang-orang percaya yang membagikan kabar baik tentang Yesus adalah para pembangun bagi Allah. Begitulah Paulus menggambarkan mereka. Ketika mereka menceritakan tentang Yesus kepada orang lain, mereka ibarat meletakkan fondasi bangunan tersebut. Paulus melakukannya kepada jemaat di Korintus. Lalu Paulus bertanya kepada jemaat Korintus tentang apa yang mereka bangun di atas fondasi yang telah ia letakkan. Ia berbicara tentang bagaimana mereka mempraktikkan iman mereka. Allah akan menguji dan menghakimi apa yang orang pikirkan dan apa yang mereka lakukan. Ajaran yang tidak benar tentang Yesus akan terbakar seperti bangunan yang dilalap api. Pekerjaan yang tidak didasarkan pada Roh Allah juga akan terbakar.

Apa yang benar dan didasarkan pada Yesus akan bertahan pada hari penghakiman. Pekerjaan itu akan diberkati oleh Allah. Paulus ingin jemaat Korintus menjadi seperti tukang-tukang bangunan yang bijaksana yang Yesus ajarkan dalam Matius 7:24-29. Tukang bangunan yang bijaksana mendengarkan Yesus dan menaati-Nya. Tukang bangunan yang bodoh mengikuti ide-ide mereka sendiri atau ide-ide dari guru-guru manusia lainnya. Bangunan yang Paulus bicarakan adalah bait Allah. Yesus adalah fondasinya. Para pengikut Yesus adalah bangunan itu sendiri. Roh Kudus tinggal di antara mereka. Ini adalah gambaran bagaimana Allah hadir di bumi melalui orang-orang percaya.

1 Korintus 4:1-21

Paulus menggunakan dirinya sendiri dan Apolos sebagai contoh untuk menggambarkan seperti apa pemimpin gereja seharusnya. Para pemimpin gereja adalah hamba-hamba Kristus. Allah telah mempercayai mereka dengan tugas untuk mengajarkan kebenaran tentang Yesus kepada orang lain. Paulus menggambarkan ajaran-ajaran tentang Yesus sebagai misteri. Ajaran-ajaran itu

seperti harta karun yang harus dijaga oleh para pemimpin gereja dengan setia. Allah akan menilai seberapa baik mereka melakukan hal ini. Para pemimpin gereja yang setia mengikuti teladan Yesus ketika mereka mengajar dan melayani orang-orang. Mereka sering menghadapi penderitaan dan mungkin dianggap lemah dan bodoh. Bahkan ketika mereka diperlakukan buruk, mereka tetap berbuat baik kepada orang-orang yang menyakiti mereka.

Mereka seperti orang tua rohani bagi orang-orang yang mereka bagikan kabar baik. Sebagai pemimpin, mereka harus menjadi teladan bagi orang percaya lainnya tentang bagaimana melayani. Namun, orang-orang percaya di Korintus tidak mengikuti teladan Paulus. Banyak dari mereka mengharapkan bahwa hidup bersama Yesus bebas dari masalah. Mereka mengira akan mendapatkan semua yang mereka butuhkan dan inginkan. Mereka juga bertengkar tentang pemimpin gereja mana yang lebih baik. Paulus menegaskan bahwa mereka harus berhenti melakukan hal itu. Segala sesuatu yang dimiliki oleh para pemimpin gereja dan orang-orang percaya adalah karunia dari Allah. Dan karunia-karunia Allah harus digunakan untuk melayani orang lain.

1 Korintus 5:1-13

Jemaat Korintus membiarkan orang-orang percaya untuk terus berbuat dosa dan sengaja menyebabkan kerusakan. Mereka bangga akan hal ini. Mereka tahu bahwa Yesus telah membebaskan mereka dari perbudakan dosa. Kristus telah melakukannya ketika ia mengorbankan diri-Nya sebagai Anak Domba Allah pada Hari Paskah. Karena itu, jemaat Korintus tidak menganggap dosa sebagai masalah yang serius. Paulus menggambarkan dosa dan kejahatan seperti ragi yang menyebar ke seluruh adonan roti. Orang-orang percaya di Korintus telah hidup dalam cara-cara yang berdosa sebelum mereka mulai mengikuti Yesus. Cara-cara itu termasuk memegahkan diri, kesombongan, kebencian, dosa seksual, dan menginginkan lebih banyak hal. Termasuk di dalamnya adalah berbohong, menipu, dan menyembah patung-patung ilah palsu. Paulus dengan sangat jelas mengatakan bahwa orang percaya tidak boleh berhubungan dengan dosa. Sebaliknya, orang percaya harus hidup dengan cara-cara yang jujur dan benar. Itulah hidup kudus.

Paulus menggambarkannya seperti adonan yang baru tanpa ragi. Roti tanpa ragi adalah apa yang

dimakan orang Yahudi pada Hari Raya Paskah. Paulus menjelaskan bagaimana jemaat Korintus harus berurusan dengan orang-orang percaya yang bangga akan dosa mereka. Jemaat Korintus harus menghakimi mereka. Ini berarti mengenali masalahnya dan mengambil tindakan untuk menghentikannya. Mereka harus menjauhi orang-orang seperti itu. Orang-orang yang bangga dengan dosa mereka tidak boleh dibiarkan tetap berada di dalam komunitas gereja. Hal ini dikarenakan orang-orang yang ingin terus berbuat dosa tidak melayani Yesus sebagai Tuhan. Mereka menyebabkan kerusakan yang dapat menghancurkan gereja. Dan orang-orang Korintus harus menyerahkan orang-orang seperti itu kepada setan. Setan adalah nama lain dari iblis. Ini berarti bahwa orang-orang seperti itu harus bertobat dan berbalik dari dosa mereka. Sampai saat itu, mereka dianggap sebagai bagian dari kerajaan Iblis dan bukan kerajaan Allah.

1 Korintus 6:1-11

Orang-orang percaya di Korintus sering berselisih satu sama lain. Mereka saling menuntut satu sama lain di pengadilan. Mereka mengandalkan hakim yang bukan orang percaya untuk membuat keputusan yang bijaksana bagi mereka. Paulus menunjukkan banyak masalah dengan hal ini. Ia telah mendorong mereka untuk berhenti berdebat. Di sini ia menegaskan agar mereka menyelesaikan masalah mereka dengan cara yang saleh. Mereka tidak boleh menipu orang lain atau berbuat salah kepada siapa pun. Mereka harus berbuat baik kepada setiap orang bahkan kepada orang yang berbuat salah kepada mereka. Mereka harus mencari bantuan dari orang-orang percaya yang bijaksana untuk masalah yang mereka hadapi satu sama lain.

Paulus mengingatkan jemaat di Korintus bahwa Yesus telah menghentikan kuasa dosa dalam hidup mereka. Dia membuat mereka benar di hadapan Allah. Ini berarti mereka akan menjadi bagian dari kerajaan Allah. Ketika kerajaan Allah datang sepenuhnya, Yesus akan membagikan otoritas-Nya kepada mereka. Yesus telah mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka akan menghakimi 12 suku Israel (Matius 19:28). Paulus menjelaskan bahwa orang-orang percaya akan menghakimi seluruh dunia, bahkan para malaikat. Itulah masa depan yang dinantikan oleh orang-orang percaya. Jadi, mereka harus berlatih untuk membuat penilaian yang bijaksana dari sekarang.

1 Korintus 6:12-20

Banyak pemikir Yunani meyakini bahwa hal-hal rohani lebih penting daripada hal-hal jasmani. Mereka mengajarkan bahwa roh manusia lebih penting daripada tubuh. Anggapan ini membuat beberapa orang pada zaman Paulus berpikir bahwa tubuh mereka tidak terlalu penting. Mereka berpikir bahwa mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan tubuh mereka. Banyak orang di gereja Korintus menerima gagasan ini. Mereka berpikir bahwa mereka dapat melakukan hubungan seks sesuka hati. Mereka berpikir bahwa hal itu tidak ada hubungannya dengan Allah atau orang percaya lainnya. Mereka berpikir bahwa hal itu tidak ada hubungannya dengan roh mereka.

Pemikiran ini adalah hasil dari ketidakpahaman mereka akan pengajaran Paulus tentang kebebasan. Paulus menunjukkan kepada jemaat Korintus bahwa tubuh dan roh manusia itu penting bagi Allah. Allah telah membangkitkan tubuh Yesus dari kematian. Dia juga akan membangkitkan tubuh orang-orang percaya yang mati. Mereka yang mengikuti Yesus bersatu dengan-Nya dalam roh karena mereka percaya kepada-Nya. Roh Kudus selalu menyertai setiap orang percaya karena Dia tinggal di dalam tubuh mereka. Dan tubuh setiap orang percaya adalah anggota tubuh Kristus. Inilah gereja. Apa yang dilakukan orang percaya dengan tubuh mereka akan mempengaruhi gereja, entah membangun atau justru merusaknya. Paulus telah menulis tentang contohnya dalam Kitab 1 Korintus 5:1-5. Jadi, orang percaya harus menggunakan tubuh mereka untuk mendatangkan kehormatan bagi Allah.

1 Korintus 7:1-16

Jemaat Korintus telah menulis surat kepada Paulus dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hidup melajang, seks, dan pernikahan. Paulus menjawab pertanyaan mereka berdasarkan ajaran Yesus tentang cara hidup. Yesus memperlakukan setiap orang sebagai individu yang penting. Kebutuhan mereka penting bagi-Nya. Dia melayani orang lain dan melakukan apa yang baik bagi mereka. Paulus menunjukkan contoh bagaimana hal ini diterapkan dalam pernikahan dan seks. Beberapa orang Korintus berpikir bahwa jika mereka mengikuti Allah dengan setia, mereka tidak boleh bersetubuh. Paulus menjelaskan bahwa pasangan suami istri harus saling menjaga tubuh masing-masing dan menikmati persetubuhan dengan pasangannya. Dia mendorong orang-orang

yang belum menikah untuk tetap melajang. Tetapi ia menegaskan sesuatu yang jelas. Setiap orang bebas untuk memilih apakah akan menikah atau tetap melajang. Yang penting adalah orang harus menghormati Allah dengan tubuh mereka.

1 Korintus 7:17-40

Jemaat Korintus khawatir untuk melakukan perubahan yang benar agar mereka dapat menjadi milik Kristus. Mereka berpikir bahwa mereka perlu mengubah banyak hal mengenai tubuh mereka, pekerjaan, dan hubungan mereka. Mereka berpikir bahwa perubahan-perubahan ini akan membuat mereka lebih dapat diterima oleh Allah dan orang lain. Paulus telah berbicara tentang keadaan jemaat Korintus ketika mereka pertama kali percaya kepada Yesus. Mereka tidak dianggap bijaksana, berkuasa, atau penting. Namun, Allah mengasihi mereka dan memilih mereka. Karena itu, mereka adalah bagian dari keluarga Allah. Paulus membuat sesuatu yang sangat jelas.

Tidak ada perubahan yang dilakukan jemaat Korintus yang dapat mengubah kebenaran tentang kasih Allah kepada mereka, termasuk perubahan dari seorang budak menjadi orang merdeka, juga termasuk disunat atau tidak disunat. Ini termasuk menikah atau tidak menikah. Orang percaya dalam setiap situasi adalah milik Tuhan. Jadi mereka bebas untuk membuat pilihan dalam hidup mereka yang akan memuliakan Allah. Paulus tidak mengatakan kepada jemaat Korintus untuk berpura-pura bahwa dunia ini tidak penting. Maksudnya adalah bahwa melayani Tuhan harus menjadi pusat dari semua rencana mereka.

1 Korintus 8:1-13

Banyak orang di Korintus menyembah patung-patung ilah palsu. Hal ini biasa terjadi di seluruh wilayah yang dikuasai oleh pemerintah Romawi. Ketika orang-orang menyembah patung-patung dewa, mereka mengorbankan hewan untuk menghormati para dewa. Daging dari hewan yang dikorbankan akan dijual di pasar. Daging itu juga disajikan saat makan. Orang-orang percaya di Korintus ingin tahu apakah mereka boleh memakan daging tersebut. Mereka tahu bahwa hanya ada satu Allah yang benar. Mereka tahu bahwa patung-patung dewa tidak berarti apa-apa. Jadi, mereka pikir tidak masalah jika memakan makanan yang dikorbankan untuk ilah palsu. Mereka sangat bangga dengan banyaknya yang mereka ketahui. Mereka berpikir bahwa pengetahuan membuat mereka lebih baik daripada

orang lain. Paulus berkata bahwa mengasihi dan memperhatikan satu sama lain lebih penting daripada pengetahuan. Pengikut Yesus harus melakukan apa pun yang mendorong dan menguatkan anggota keluarga Allah lainnya.

1 Korintus 9:1-18

Paulus menjelaskan apa arti dimerdekakan bagi orang percaya. Yesus memerdekakan para pengikut-Nya dari kuasa dosa, maut, dan kejahatan. Dia memerdekakan mereka bukan supaya mereka dapat melakukan apa pun yang mereka mau. Dia memerdekakan agar mereka dapat menaati Allah sepenuhnya dan melayani orang lain. Paulus menggunakan dirinya sendiri sebagai contoh. Ia menjelaskan semua hak yang ia miliki sebagai seorang rasul. Salah satu haknya adalah menerima uang dari orang-orang di gereja-gereja yang ia bantu dirikan. Ajaran dari Yesus dan Kitab Suci menunjukkan bahwa para rasul memiliki hak ini. Kitab Suci adalah firman Allah. Adalah hal yang umum bagi para rasul lain untuk menerima uang atas pekerjaan mereka. Jenis-jenis pekerja lainnya juga menerima tunjangan untuk pekerjaan yang mereka lakukan. Paulus bebas menggunakan hak ini tetapi ia memilih untuk tidak menggunakannya. Paulus berkomitmen untuk memberitakan tentang Kristus meskipun tidak dibayar. Memberitakan tentang Yesus adalah tugas Paulus dan hal yang paling ia pedulikan.

1 Korintus 9:19-27

Paulus hanya menggunakan haknya ketika hal itu menolongnya untuk membagikan kebenaran tentang Yesus. Ia memiliki semua hak yang dimiliki oleh orang merdeka. Tetapi ia hidup seperti seorang budak bagi orang lain. Ini berarti ia melepaskan haknya untuk melakukan apa yang ia inginkan. Sebaliknya, ia mengikuti apa yang Roh Kudus ingin dia lakukan untuk orang lain. Dia melayani orang lain dengan segala cara yang dia bisa. Dia melakukan ini untuk menolong mereka percaya kepada Yesus. Paulus bebas untuk tidak lagi menaati Hukum Musa. Tetapi ia menaati hukum Yahudi ketika ia berada di tengah-tengah orang Yahudi. Dia melakukan ini agar memiliki lebih banyak kesempatan untuk menceritakan kepada orang Yahudi tentang Yesus. Paulus berkata bahwa dia mengendalikan tubuhnya seperti seorang pelari atau petinju yang berlatih keras. Dia melakukan ini agar pikiran, hati, dan tubuhnya menaati hukum Kristus. Kebebasan

Paulus sebagai orang percaya berarti ia bebas untuk menaati Yesus sepenuhnya.

1 Korintus 10:1-13

Orang-orang percaya di Korintus tahu bahwa Kristus telah memerdekan mereka. Tetapi dengan dimerdekan, bukan berarti mereka boleh berbuat dosa. Paulus memperingatkan jemaat Korintus tentang bagaimana mereka bisa tergoda untuk berbuat dosa. Dia menggunakan contoh tentang Israel ratusan tahun sebelumnya. Sebagian besar orang percaya di Korintus adalah orang bukan Yahudi. Namun, mereka adalah bagian dari umat Allah dan dapat belajar dari kesalahan-kesalahan Israel. Contoh-contoh ini menunjukkan betapa berbahayanya menginginkan hal-hal yang jahat. Orang-orang percaya akan tergoda untuk menginginkan hal-hal yang jahat atau melakukan hal-hal yang jahat. Mereka dapat mempercayai Allah untuk menolong mereka dan memberi mereka kekuatan untuk mengatakan tidak pada kejahatan.

1 Korintus 10:14-11:1

Paulus menjelaskan dengan sangat jelas bahwa allah-allah palsu itu tidak nyata. Mereka bukanlah allah yang sejati. Makanan yang dipersembahkan kepada mereka tidak berarti apa-apa. Orang-orang percaya bebas memakan makanan itu. Tetapi ada dua alasan mengapa mereka harus berhati-hati. Pertama, ketika orang mempersembahkan korban kepada ilah-ilah palsu, mereka sebenarnya sedang menghormati makhluk rohani yang jahat. Orang percaya harus menolak apa pun yang menyatukan mereka dengan kejahatan. Kedua, orang percaya harus berhati-hati agar tidak membungkungkan orang lain tentang apa yang benar atau salah.

Paulus menggambarkan hal ini seperti membuat orang tersandung dan jatuh. Orang mungkin berpikir bahwa makanan tertentu tidak baik untuk dimakan. Jika mereka melihat orang percaya makan makanan itu, mereka berpikir bahwa orang percaya itu melakukan sesuatu yang jahat. Hal ini dapat membuat orang meragukan kebenaran tentang Allah dan tidak percaya kepada-Nya. Orang percaya memiliki hak untuk makan dan minum apa pun yang mereka syukuri dari Allah. Tetapi ada hal yang lebih penting daripada menggunakan hak tersebut. Hal itu adalah menolong orang lain untuk percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya. Orang-orang percaya mendatangkan kemuliaan bagi Allah ketika mereka melakukan sesuatu untuk kebaikan orang lain.

1 Korintus 11:2-16

Allah disembah dengan cara yang berbeda di berbagai tempat dan pada waktu yang berbeda. Cara-cara ini sering kali didasarkan pada apa yang wajar dan pantas dilakukan di mana orang tinggal. Pada zaman Paulus di daerah sekitar Laut Tengah, rambut adalah hal yang sangat penting. Wanita dianggap pantas untuk membiarkan rambut mereka panjang dan menutupi kepala mereka. Hal itu tidak dianggap pantas bagi laki-laki. Jemaat Korintus yang laki-laki menata rambut mereka dengan cara tertentu. Jemaat Korintus yang perempuan menata rambut dengan cara yang berbeda. Tetapi mereka semua berdoa, bernubuat, dan menyembah Allah. Mereka semua berada di bawah otoritas Allah.

1 Korintus 11:17-34

Cara jemaat Korintus berbagi Perjamuan Tuhan menyebabkan kerusakan pada gereja. Cara mereka itu tidak menunjukkan bahwa para pengikut Yesus bersatu. Jemaat Korintus telah terpecah menjadi beberapa kelompok. Orang kaya dan orang miskin diperlakukan secara berbeda. Beberapa orang berpesta selama Perjamuan Tuhan dan bahkan mabuk-mabukan. Sementara yang lain tidak diberi makanan apa-apa. Akibatnya, penghakiman datang ke atas jemaat. Beberapa orang percaya jatuh sakit dan yang lainnya meninggal.

Paulus menjelaskan bahwa Perjamuan Tuhan adalah tentang mengingat dan memberitakan kematian Yesus. Yesus memberikan tubuh-Nya sebagai korban untuk menegakkan perjanjian yang baru dengan umat Allah. Orang-orang percaya harus menghormati tubuh Yesus yang telah dikuburkan dan dibangkitkan dari kematian. Orang-orang percaya juga harus menghormati orang-orang percaya lainnya di dalam tubuh Kristus. Dengan cara ini mereka juga menghormati Yesus. Praktik-praktik ibadah mereka seharusnya membantu mereka untuk saling menjaga satu sama lain sebagai keluarga Allah.

1 Korintus 12:1-11

Roh Kudus menolong orang untuk mengenali bahwa Yesus adalah Tuhan dan Raja. Begitu seseorang percaya kepada Yesus, Roh Kudus tinggal di dalam diri mereka. Roh Kudus mengenal mereka dan menolong mereka untuk hidup bagi Yesus dan melayani Dia. Roh Kudus juga memberikan karunia-karunia kepada orang-orang percaya. Karunia Roh Kudus menolong orang-

orang percaya untuk melayani satu sama lain. Roh Kudus memutuskan karunia mana yang akan diberikan kepada setiap orang. Satu karunia tidak lebih baik dari karunia yang lain. Tiap karunia itu istimewa dan penting. Semuanya berasal dari Roh Kudus. Semuanya digunakan untuk menguatkan iman para pengikut Yesus.

1 Korintus 12:12-31

Paulus menggambarkan beberapa cara bagaimana gereja itu seperti sebuah tubuh. Gereja terdiri dari berbagai macam orang. Mereka berasal dari tempat yang berbeda dan memiliki cara berpikir dan melakukan sesuatu yang berbeda. Mereka memiliki karunia-karunia yang berbeda dari Roh. Mereka bekerja dan melayani dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, orang-orang percaya adalah seperti bagian-bagian yang berbeda dari tubuh manusia. Juga seperti bagian-bagian tubuh manusia, orang-orang percaya bekerja bersama sebagai satu kesatuan. Mereka bekerja sama untuk menaati Yesus dan menceritakan tentang Dia kepada orang lain. Paulus juga mengatakan bahwa gereja sebenarnya adalah tubuh Kristus. Yesus adalah seperti kepala yang menuntun dan mengarahkan tubuh (Efesus 5:23). Yesus sekarang berada di surga memerintah bersama Bapa. Gereja terus melakukan pekerjaan-Nya di bumi melalui kuasa Roh Kudus. Dengan demikian, gereja adalah bagian dari Yesus yang dilihat oleh orang lain. Dengan cara inilah gereja menjadi seperti tubuh Yesus di bumi sampai Ia datang kembali.

1 Korintus 13:1-13

Karunia dan kemampuan yang diberikan Roh Kudus kepada orang percaya harus digunakan dengan kasih. Kasih bukanlah anugerah spiritual. Kasih adalah cara hidup. Itulah cara yang diajarkan Yesus kepada para pengikutnya untuk hidup. Paulus menyebutnya hukum Kristus. Dia menyebutkan beberapa cara di mana orang tidak menunjukkan kasih. Cara-cara ini termasuk menginginkan apa yang dimiliki orang lain dan membanggakan diri. Mereka termasuk orang-orang yang penuh kebanggaan dan lebih mementingkan diri sendiri sebelum orang lain. Orang-orang percaya Korintus sedang melakukan semua hal ini. Kemudian Paulus menggambarkan cara berpikir, merasakan, dan bertindak yang didasarkan pada kasih. Kasih abadi selamanya.

Karunia-karunia rohani tidak akan bertahan selamanya. Karunia adalah bagian dari dunia yang sekarang dihuni orang-orang yang belum

sepenuhnya lengkap. Paulus berbicara tentang saat ketika apa yang sempurna akan datang. Dia sedang berbicara tentang ciptaan baru. Ada perbedaan besar antara dunia sekarang dan ciptaan baru. Perbedaan ini diibaratkan seperti melihat melalui cermin yang tidak jernih dan melihat langsung ke objek aslinya. Orang-orang percaya menunggu dengan iman dan pengharapan akan ciptaan baru. Sambil menunggu, mereka mengikuti jalan kasih Yesus.

1 Korintus 14:1-25

Beberapa orang percaya di Korintus berpikir bahwa karunia roh tertentu lebih baik daripada yang lain. Paulus menjelaskan bahwa ini tidak benar. Karunia-karunia tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Banyak orang percaya di Korintus dapat berbicara dalam bahasa-bahasa lain, bahasa yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Mereka bangga dengan karunia Roh ini. Paulus menunjukkan mengapa mereka seharusnya menginginkan karunia bernubuat lebih dari karunia lainnya. Ia menggambarkan karunia-karunia tersebut berdasarkan seberapa besar karunia-karunia itu mendorong dan menolong orang lain. Ketika orang berbicara dalam bahasa yang sebelumnya tidak mereka ketahui, itu membantu mereka berdoa kepada Allah. Mereka dikuatkan dalam hubungan mereka dengan Allah. Itu adalah hal yang luar biasa.

Tetapi orang lain tidak memahami apa yang mereka katakan. Mereka hanya dapat memahami jika ada seseorang yang bisa menjelaskan bahasa lain itu. Jika pesan tersebut tidak dijelaskan, orang yang mendengarnya tidak dikuatkan atau dimotivasi. Dan mereka mungkin menjadi bingung. Jauh lebih membantu bagi orang percaya untuk membagikan nubuat dalam bahasa yang dipahami semua orang. Ini dapat membantu orang lain mengenali cara-cara berdosa dalam hidup mereka. Ini juga dapat menghibur mereka dan memberikan harapan. Hal yang penting adalah bagi orang percaya untuk menggunakan karunia mereka dengan cara yang memperkuat gereja.

1 Korintus 14:26-40

Orang-orang percaya Korintus menggunakan karunia mereka dari Roh Kudus dalam ibadah mereka. Mereka sangat aktif dan bersemangat saat menyembah Allah. Paulus mengakui bahwa ini adalah hal yang baik. Namun, ada beberapa masalah ketika orang-orang Korintus berkumpul. Ibadah mereka liar dan tidak terkontrol. Orang

orang berbagi pesan dalam bahasa yang tidak dipahami orang lain. Sulit untuk mendengar apa pun karena banyak orang bernubuat pada saat yang sama. Beberapa wanita berbicara terlalu keras. Mereka menghalangi orang percaya lainnya untuk memperhatikan. Jadi Paulus memberikan petunjuk kepada orang-orang Korintus untuk diikuti dalam ibadah mereka. Allah adalah Allah yang damai dan teratur. Orang-orang percaya harus menggunakan karunia mereka dengan cara yang menunjukkan keteraturan Allah.

1 Korintus 15:1-19

Jesus Kristus adalah Mesias yang mati dan kemudian dibangkitkan dari kematian. Ini adalah inti dari kabar baik tentang Yesus. Paulus memberitakan pesan ini kepada orang-orang Korintus. Ini adalah pesan yang diberitakan oleh semua rasul Yesus. Para rasul dan banyak orang lainnya telah melihat Yesus setelah dia dibangkitkan dari kematian. Mereka adalah saksi kebangkitan Yesus. Namun, beberapa orang percaya di Korintus mengatakan bahwa pesan ini tidak benar. Mereka tidak percaya bahwa ada orang yang bisa dibangkitkan dari kematian. Paulus sangat menentang cara berpikir ini. Jika tidak ada yang dapat dibangkitkan dari kematian, maka Kristus sendiri tidak dibangkitkan. Tanpa kebangkitannya, tidak ada kabar baik tentang Yesus. Kabar baik adalah tentang kemenangan Allah atas dosa dan kematian. Kebangkitan Yesus dari kematian adalah tanda bahwa kemenangan Allah itu nyata. Tanpanya, orang percaya tidak dapat berharap akan kehidupan setelah mereka mati. Tanpa kebangkitan Yesus, iman kepada Yesus tidak memiliki makna.

1 Korintus 15:20-34

Paulus berbicara tentang apa yang dilakukan Adam. Dia membicarakan tentang dosa Adam. Ketika Adam berdosa, dosa dan kematian masuk ke dunia. Akibatnya adalah manusia mati. Paulus juga berbicara tentang apa yang dilakukan Kristus. Dia membicarakan tentang bagaimana Yesus hidup tanpa berdosa. Yesus mati seperti yang dilakukan Adam dan seperti yang dilakukan semua manusia. Tetapi kemudian Allah membangkitkan-Nya dari kematian. Yesus adalah manusia pertama yang memiliki hidup kekal yang baru dan penuh kuasa dari Allah. Dia membagikan kehidupan itu kepada semua yang mengikutinya. Mereka semua akan dibangkitkan dari kematian ketika Yesus kembali ke bumi. Pada saat itu, Dia akan membinasakan

kejahatan, dosa, dan kematian sepenuhnya. Ini adalah harapan yang dibagikan Paulus kepada semua gereja yang dia bantu dirikan. Harapan ini memberinya kekuatan untuk menghadapi masalah dan penderitaan. Ini juga membantu orang percaya untuk menghadapi masalah dan penderitaan dalam hidup mereka.

1 Korintus 15:35-58

Paulus mengajarkan bahwa tubuh semua orang percaya akan dibangkitkan dari kematian. Beberapa orang percaya di Korintus tidak bisa memahami seperti apa tubuh mereka ketika ini terjadi. Paulus menggunakan hal-hal yang bisa mereka lihat di bumi sebagai gambaran untuk membantu mereka memahami. Suatu tanaman terlihat sangat berbeda dari biji asalnya. Sama halnya dengan perbedaan antara tubuh seseorang sebelum kematian dan setelah kebangkitan. Tubuh manusia terbuat dari hal-hal yang diciptakan Allah ketika Dia menciptakan dunia. Dengan cara ini, tubuh mereka mirip dengan tubuh yang diciptakan Allah dari debu untuk Adam (Kejadian 2:7).

Itulah yang dimaksud Paulus tentang menjadi seperti manusia badani. Ketika orang percaya dibangkitkan dari kematian, tubuh manusia mereka akan diubah. Mereka tidak akan hanya menjadi roh. Mereka akan memiliki tubuh seperti tubuh Yesus setelah Dia bangkit dari kematian. Itulah yang dimaksud Paulus tentang menjadi seperti manusia surgawi. Tubuh baru mereka akan mampu melakukan jauh lebih banyak daripada tubuh yang lama. Tubuh baru mereka akan bertahan selamanya. Paulus merayakan ini dengan sebuah lagu kemenangan. Mesias hidup dan kuasa kematian telah ditaklukan! Cara orang hidup sementara mereka di bumi adalah penting. Ini penting karena kematian bukanlah akhir dari kehidupan.

1 Korintus 16:1-24

Orang-orang percaya Korintus bergabung dengan gereja-gereja bukan Yahudi lainnya dalam mempersiapkan pengumpulan uang. Pengumpulan itu ditujukan untuk orang percaya Yahudi di Yerusalem yang miskin. Paulus memberikan instruksi kepada mereka tentang cara mempersiapkan persembahan mereka dengan cara yang tepat dan teratur. Paulus juga menulis tentang pengumpulan ini dalam Kitab Roma 15:25-28 dan dalam Kitab 2 Korintus 8-9. Ia berharap dapat mengunjungi gereja Korintus untuk mengumpulkan sumbangan tersebut. Paulus

menyebutkan beberapa teman yang dikenalnya dan jemaat Korintus.

Teman-teman ini adalah contoh orang-orang yang bekerja keras, memberi dengan cuma-cuma, dan melayani orang lain. Paulus ingin orang Korintus memperlakukan mereka dengan baik dan mengikuti teladan mereka. Paulus menutup suratnya dengan perintah tentang bersiap, menjadi berani, dan penuh kasih, termasuk memberi tahu para orang percaya untuk saling menyapa dengan cium kudus. Praktik ini menunjukkan bahwa para orang percaya saling menerima sebagai anggota keluarga. Ini juga menunjukkan bahwa mereka saling memperlakukan dengan hormat dan penghormatan. Ini adalah cara untuk menunjukkan kasih mereka kepada Tuhan dan semua umat-Nya.